

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk menyalurkan dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Perbankan merupakan sektor yang cukup diminati oleh investor. Perdagangan beberapa jenis sekuritas perbankan mempunyai tingkat *return* dan risiko yang berbeda. Saham merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi.

Pada krisis global 2008, dimana perekonomian dunia secara umum mengalami penurunan, Indonesia justru mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini membuat peneliti tergerak untuk mencari tahu adakah keterkaitan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang melawan arus pada masa krisis global terhadap penurunan angka-angka *Price Earning Ratio* bank umum di Indonesia yang secara umum mengalami penurunan di tahun tersebut, dan jika ada, faktor apa yang menjadi penyebab menurunnya angka *Price Earning Ratio* terkait industri bank.

Bank yang merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya seperti investasi merupakan objek yang menarik untuk diteliti. Di era globalisasi ini, banyak cara yang dapat dilakukan investor untuk menaikan

pendapatan dengan menginvestasikan sebagian modalnya dalam pasar saham, baik terjun sebagai *traders* yang mengedepankan strategi teknikal maupun sebagai penanam modal yang mengedepankan strategi fundamental. Disisi lain perusahaan membutuhkan investor agar dapat meningkatkan permodalannya. Sumber pembiayaan perusahaan di Indonesia kini tidak lagi berasal dari perbankan, melainkan saham, sehingga penting bagi suatu perusahaan memiliki performa yang baik. Dengan cara mendaftarkan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia, suatu perusahaan dapat memperoleh dana dari masyarakat. Oleh karenanya diperlukan pasar modal sebagai tempat yang tepat untuk dapat menghimpun dana jangka panjang dan kemudian dapat disalurkan ke dalam sektor yang produktif.

Dalam Lestariningsih (2007) Bambang Riyanto (1995) menerangkan tujuan pasar modal adalah mempercepat proses pemerataan pendapatan masyarakat melalui kepemilikan saham-saham perusahaan swasta dan meningkatkan penghimpunan dana masyarakat untuk digunakan secara produktif dalam pembiayaan pembangunan nasional. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen, jika pasar modal sifatnya efisien harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan di masa yang akan datang. Pasar modal mempunyai fungsi sebagai alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam (Jogiyanto 2003).

Untuk dapat memilih investasi yang aman diperlukan suatu analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data-data yang akurat. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi. Dengan analisis tersebut diharapkan modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan yang maksimal dan aman,

dan seandainya terdapat risiko, risikonya lebih kecil dibandingkan dengan kemungkinan yang dapat diraih. Secara umum ada banyak teknik analisis dalam melaksanakan penilaian investasi, tetapi yang paling banyak digunakan adalah analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi, dan analisis rasio keuangan (Anaroga dan Pakarti, 2006).

Penelitian ini menggunakan analisis fundamental dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Peneliti mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Alasannya bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai *intrinsik* adalah nilai yang sebenarnya dari saham yang diperdagangkan. Dalam analisis fundamental ada dua pendekatan untuk menghitung nilai *intrinsik* saham, yaitu pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) dan pendekatan PER (Jogiyanto, 2003).

Pendekatan *price earning ratio* dicari melalui rasio antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham, pendekatan ini sering digunakan oleh para analis sekuritas untuk menilai harga saham karena pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. PER menunjukkan rasio dari harga saham terhadap tingkat *earning*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. Misalnya nilai PER adalah 5, maka ini menunjukkan bahwa harga saham merupakan kelipatan dari 5 kali *earnings* perusahaan. Misalnya *earning* yang digunakan adalah *earnings* tahunan dan semua *earning* dibagikan dalam bentuk dividen, maka nilai PER sebesar 5 juga menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali setelah 5 tahun. (Jogiyanto, 2003).

Menurut Mpaata dan Sartono (1997) dalam Kholid (2006) PER diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap pendekatan PER. Selain itu PER juga memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga saham untuk laba per lembar saham yang berbeda dan kemudahan dalam membuat estimasi yang digunakan sebagai *input* PER. Setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan pada PER dari saham suatu perusahaan. Bagi investor PER yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan untuk mendapatkan *capital gain* juga semakin besar sehingga investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang *go public*. Sebaliknya *emiten* menginginkan PER yang tinggi pada waktu *go public* untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula.

Perkembangan harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga kemakmuran dari pemegang saham dicerminkan dari harga pasar sahamnya (Husnan, 2001) dalam (Kholid, 2006). Saham sebagai surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, harganya selalu mengalami fluktuasi dari satu waktu ke waktu yang lain. Fluktuasi dari harga saham dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal diantaranya kondisi perekonomian, kebijaksanaan pemerintah, tingkat pendapatan, laju inflasi, dan lain sebagainya, sedangkan faktor internal perusahaan diantaranya kondisi fundamental perusahaan, kebijaksanaan direksi dan lain-lain (Usman, 1990) dalam (Chaerani, 2009).

Saham merupakan salah satu instrumen yang menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Dengan melakukan pembelian saham, investor mengharapkan akan memperoleh beberapa keuntungan antara lain berupa *capital gain* dan *dividend*

meskipun harus menanggung resiko pada tingkat tertentu. Pada proses investasi dalam bentuk saham, penilaian atas saham merupakan kegiatan yang sangat penting. Sehubungan dengan hal itu, pertimbangan tentang prospek perusahaan masa yang akan datang seperti pertimbangan laba perusahaan, pertumbuhan penjualan dan aktiva selama kurun waktu tertentu sangatlah penting. Harapan investor tentang kinerja perusahaan di masa yang akan datang akan mempengaruhi nilai investasinya. Proses penilaian oleh investor atau analisis keuangan terhadap suatu saham dikenal sebagai proses Valuasi Saham.

Jones (2010) mengemukakan bahwa PER merupakan aspek penilaian yang paling menarik bagi analisis keuangan dalam menentukan jenis saham yang sesuai dengan keinginan investor. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan PER merupakan pendekatan yang paling sering digunakan bila dibandingkan dengan metode lain. Keunggulan pendekatan PER adalah kemudahan dan kesederhanaan dalam penerapannya, meskipun dalam analisisnya masih memerlukan penaksiran terhadap masa depan yang tidak pasti.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* telah dilakukan. Whitbeck-Kisor (1963) yang dikutip dari Susilowati (2003) telah melakukan penelitian dengan menggunakan tiga variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap PER yaitu tingkat pertumbuhan laba, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan standar deviasi tingkat pertumbuhan.

Dari penelitian tersebut menghasilkan tingkat pertumbuhan laba dan *Dividend Payout Ratio* mempunyai tanda positif sehingga kenaikan kedua faktor tersebut akan meningkatkan PER, sebaliknya standar deviasi tingkat pertumbuhan mempunyai tanda negatif yang berarti bahwa kenaikan faktor tersebut akan menurunkan PER. Penelitian lain yang terkait dengan PER juga dilakukan oleh Elton dan Gruber (1991) dalam

Kholid (2006) yaitu dengan menghubungkan PER dengan tingkat keuntungan yang diperkirakan.

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa terjadi hubungan yang positif antara tingkat keuntungan yang diperkirakan terhadap PER. Pertumbuhan laba suatu perusahaan sebesar 1 % akan menyebabkan kenaikan PER saham perusahaan tersebut sebesar 2,3 %. Apabila suatu saham diperkirakan mempunyai pertumbuhan sebesar 10, dengan nilai koefisien 4, maka PER saham tersebut diperkirakan sebesar 27. Apabila saham tersebut ditawarkan saat ini dengan PER kurang dari 27 maka saham tersebut potensial untuk dibeli.

Mpaata dan Sartono (1997) dalam Kholid (2006) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PER dengan menggunakan data perusahaan-perusahaan Amerika yang dipublikasikan dalam *Dividend Achiever*. Dalam penelitian tersebut digunakan tujuh variabel yaitu Penjualan, *Dividend Payout Ratio*, Aktiva Tetap, *Leverage*, *Return on Equity*, Skala dan Pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketujuh variabel tersebut berpengaruh secara signifikan dan konsisten untuk enam industri yang berbeda.

Arfentyas (1999) dikutip dari Kholid (2006) melakukan penelitian variabel-variabel yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* saham-saham di BEJ dengan periode penelitian 1994-1995 menyimpulkan bahwa hanya variabel *Dividend Payout Ratio* yang menunjukkan hubungan secara signifikan.

Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* mempunyai arti penting bagi *investor* sebelum mengambil suatu keputusan investasi, semakin tinggi *Price Earning Ratio* suatu perusahaan, semakin banyak *investor* yang akan menanamkan modalnya. Hal ini berarti, perusahaan yang mempunyai kesempatan investasi yang paling menarik akan memperoleh kapital harga yang wajar, yaitu harga

yang mencerminkan investasi potensial. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini perlu dilakukan terhadap 3 faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* saham-saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut : 1. *Non Performing Loan*; 2. *Dividend Payout Ratio*; 3. Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Dengan berbagai dasar dan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil topik yaitu “Analisis Pengaruh *Non Performing Loan*, *Dividend Payout Ratio*, dan Suku Bunga SBI terhadap *Price Earning Ratio* (Studi pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan investasi saham, ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh *investor*. Faktor tersebut antara lain tujuan berinvestasi, jangka waktu investasi (*short term or long term investment*), serta yang terpenting yaitu tingkat pengembalian yang akan diterima. Faktor-faktor tersebut nantinya akan mempengaruhi keputusan mengenai saham perusahaan yang mana yang akan dibeli.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pada penelitian ini akan dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel *Dividend Payout Ratio*, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan *Non Performing Loan* secara partial terhadap *Price Earning Ratio*.
2. Bagaimana pengaruh variabel *Dividend Payout Ratio*, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan *Non Performing Loan* secara simultan terhadap *Price Earning Ratio*.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi bahwa masalah yang dibahas hanya meliputi:

- Perhitungan PER merupakan studi pustaka pada Bursa Efek Indonesia dengan data tahun 2006 sampai dengan 2010.
- Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia paling tidak pada tahun 2006 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2010.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio*, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan *Non Performing Loan* baik secara sendiri-sendiri maupun secara serentak perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagi *Investor*, dengan melakukan penelitian tentang beberapa faktor terhadap *Price Earning Ratio* maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah hasil analisisnya diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi investor dan para pelaku pasar modal dalam melakukan penilaian terhadap suatu saham berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk melakukan penempatan modal dan investasi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.



2. Bagi manajer keuangan, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang manajemen keuangan khususnya bagi perusahaan, bahwa *investor* akan melihat segala macam informasi yang ada dan dapat digali untuk menetapkan keputusan investasi. Untuk itu manajer keuangan dapat menentukan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi *Stockholder* dan keuntungan perusahaan.
3. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur yang membantu di dalam perkembangan ilmu akuntansi dan menambah wawasan tentang analisis saham.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB I

Bab ini berisikan latar belakang, masalah penelitian yang secara terperinci membahas identifikasi masalah, pembatasan masalah, serta perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II

Pada bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti, mencakup landasan dan kerangka teori yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu bab ini juga akan membahas kerangka pemikiran dan definisi atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### BAB III

Untuk mendapatkan data-data demi terwujudnya penelitian ini maka penulis melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia maupun Bank Indonesia.

### BAB IV

Pada bab ini akan dibahas temuan serta hasil dari pengolahan data yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari bab ini adalah suatu analisis data yang nantinya akan dikaitkan dengan tercapai atau tidaknya tujuan penelitian.

### BAB V

Berisi kesimpulan dari temuan dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya serta rekomendasi berupa saran-saran yang perlu diperhatikan pembaca berkaitan dengan kemungkinan dilakukannya penelitian lebih lanjut.